

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan analisis DuPont pada laporan keuangan yang konsisten. Analisis DuPont, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *equity multiplier*, merupakan alat yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan. Terutama kepada dosen dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan serta referensi yang sangat berguna dalam penyusunan makalah ini.

Saya menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan makalah ini di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam memahami pentingnya penerapan analisis DuPont pada laporan keuangan yang konsisten.

Demikian kata pengantar ini saya buat, semoga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai topik yang dibahas. Terima kasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Analisis DuPont	3
B. Pentingnya Konsistensi Laporan Keuangan	5
C. Penerapan Analisis DuPont pada Laporan Konsisten	7
BAB III. PENUTUP	11
A. KESIMPULAN.	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis yang dinamis dan kompetitif, pemahaman terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor yang sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi utama antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat umum. Melalui laporan keuangan, para pihak tersebut dapat menilai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek masa depan perusahaan (Brigham & Houston, 2016).

Salah satu alat analisis keuangan yang paling komprehensif dan digunakan secara luas adalah analisis DuPont. Pendekatan ini menawarkan suatu kerangka kerja untuk membedah *Return on Equity* (ROE) menjadi beberapa faktor penyusun, seperti margin laba, efisiensi penggunaan aset, dan leverage keuangan (White, Sondhi, & Fried, 2003). Dengan memanfaatkan analisis DuPont, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang sumber kekuatan atau kelemahan finansial perusahaan, bukan hanya melihat nilai ROE secara permukaan.

Namun, efektivitas analisis DuPont sangat bergantung pada konsistensi laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan. Konsistensi ini merujuk pada penggunaan prinsip, metode, dan asumsi akuntansi yang seragam dari satu periode ke periode berikutnya. Tanpa adanya konsistensi, perbandingan antar periode akan menghasilkan informasi yang bias dan tidak reliabel, sehingga analisis DuPont pun menjadi kurang akurat dan bahkan berpotensi menyesatkan pengambil keputusan (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2014).

Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan mengubah metode depresiasi aset tetap dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun tanpa pengungkapan yang memadai, maka angka-angka dalam laporan keuangan akan mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi margin laba maupun nilai aset total. Akibatnya, rasio-rasio dalam analisis DuPont seperti *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier* dapat terdistorsi, menyebabkan hasil analisis yang tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Selain itu, dalam era globalisasi dan harmonisasi standar akuntansi internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards), tantangan dalam menjaga konsistensi laporan keuangan menjadi semakin kompleks. Perusahaan multinasional harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk memenuhi persyaratan regulasi di berbagai yurisdiksi tanpa mengorbankan konsistensi data yang diperlukan untuk analisis keuangan yang valid (Alexander & Britton, 2004).

Dengan memahami pentingnya konsistensi laporan keuangan, maka penerapan analisis DuPont dapat dilakukan secara lebih efektif. Makalah ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai konsep analisis DuPont, pentingnya konsistensi laporan dalam analisis tersebut, serta penerapannya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian Analisis DuPont ?
2. Apa Pentingnya Konsistensi Laporan Keuangan ?
3. Bagaimana Penerapan Analisis DuPont pada Laporan Konsisten ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Analisis DuPont
2. Untuk mengetahui Apa Pentingnya Konsistensi Laporan Keuangan
3. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Analisis DuPont pada Laporan Konsisten

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN ANALISIS DUPONT

Analisis DuPont adalah salah satu metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi dan memecah *Return on Equity* (ROE) menjadi beberapa komponen penting yang lebih spesifik. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh perusahaan kimia DuPont pada tahun 1920-an dan telah menjadi alat penting dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama dari analisis DuPont adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dengan cara memecah ROE menjadi tiga komponen utama: *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *equity multiplier* (White, Sondhi, & Fried, 2003).

1. Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit penjualan. Komponen ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin efisien perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Komponen ini penting karena dapat memberi indikasi mengenai manajemen biaya, harga jual, serta kebijakan pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Laba yang lebih tinggi relatif terhadap pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola biaya operasional dan beban lainnya dengan lebih baik.

2. Total Asset Turnover

Total asset turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien

perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Rumus untuk menghitung *total asset turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya, baik itu dalam bentuk kas, persediaan, atau aset tetap. Semakin tinggi angka rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendukung operasi bisnis.

3. Equity Multiplier

Equity multiplier adalah indikator yang mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya, dibandingkan dengan pembiayaan menggunakan ekuitas. Semakin tinggi *equity multiplier*, semakin besar pengaruh utang terhadap pembiayaan perusahaan. Rumus untuk menghitung *equity multiplier* adalah:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya, maka angka *equity multiplier* akan lebih tinggi, yang berarti pengaruh utang terhadap pengembalian ekuitas semakin besar. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko finansial, terutama dalam menghadapi fluktuasi pendapatan.

4. Formula Umum DuPont

Dengan memecah ROE menjadi tiga komponen di atas, analisis DuPont memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Formula umum analisis DuPont adalah:

$$\text{ROE} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \times \text{Equity Multiplier.}$$

Dengan memisahkan ROE ke dalam komponen-komponen ini, perusahaan dan analis dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, baik itu dalam meningkatkan

margin laba, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, atau mengelola struktur modal secara lebih hati-hati.

5. Kelebihan dan Keterbatasan Analisis DuPont

Salah satu keunggulan utama dari analisis DuPont adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mendorong kinerja keuangan perusahaan, dibandingkan dengan hanya melihat ROE secara keseluruhan. Misalnya, jika sebuah perusahaan memiliki ROE yang tinggi, analisis DuPont dapat membantu mengetahui apakah hal tersebut berasal dari margin laba yang tinggi, penggunaan aset yang efisien, atau pengaruh utang yang besar.

Namun, analisis DuPont juga memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah ketergantungan pada kualitas data laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak konsisten atau tidak akurat, hasil analisis DuPont juga akan terdistorsi. Selain itu, analisis DuPont lebih fokus pada kinerja historis dan tidak selalu mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar atau regulasi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan (Garrison, Noreen, & Brewer, 2015).

B. PENTINGNYA KONSISTENSI LAPORAN KEUANGAN

Konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan merujuk pada penggunaan prinsip akuntansi yang sama dalam setiap periode pelaporan. Keberlanjutan dalam cara penyajian laporan keuangan dan penggunaan metode akuntansi yang konsisten sangat penting, karena tanpa konsistensi, analisis keuangan, termasuk analisis DuPont, akan kehilangan akurasi dan relevansinya. Konsistensi ini juga mencakup penggunaan asumsi yang seragam, klasifikasi transaksi yang jelas, serta metode pengukuran yang berlaku, yang semuanya bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Higgins, 2012).

1. Menghindari Distorsi dalam Perbandingan

Konsistensi laporan keuangan sangat diperlukan untuk memungkinkan analisis yang tepat dan perbandingan yang adil antara periode-periode yang berbeda. Perubahan dalam metode akuntansi atau asumsi yang digunakan dapat menyebabkan perbedaan dalam penghitungan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi

hasil analisis. Misalnya, perubahan dalam metode depresiasi atau pengakuan pendapatan dapat mengubah perhitungan laba bersih, yang kemudian mempengaruhi komponen-komponen analisis DuPont, seperti *net profit margin* dan *total asset turnover*. Tanpa konsistensi, angka-angka dalam laporan keuangan tidak dapat dibandingkan dengan akurat, dan hasil analisis bisa saja memberikan gambaran yang salah tentang kinerja keuangan perusahaan (Schroeder, Clark, & Cathey, 2019).

2. Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan

Konsistensi dalam laporan keuangan juga sangat penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan perusahaan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Ketika laporan keuangan disusun dengan cara yang konsisten, pihak-pihak yang berkepentingan dapat lebih percaya bahwa informasi yang mereka terima adalah akurat dan dapat diandalkan. Kepercayaan ini sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Sebaliknya, ketidakkonsistenan dalam penyusunan laporan keuangan dapat menurunkan kredibilitas perusahaan dan menyebabkan ketidakpastian yang merugikan (Healy & Palepu, 2001).

3. Memfasilitasi Proyeksi Keuangan dan Perencanaan

Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan konsisten dapat lebih mudah merencanakan dan memproyeksikan kinerja keuangan di masa depan. Jika laporan keuangan disusun dengan metode dan asumsi yang konsisten, maka perbandingan antar periode menjadi lebih mudah dilakukan. Perusahaan dapat mengidentifikasi tren jangka panjang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam kinerja finansial, seperti penurunan margin laba atau peningkatan efisiensi penggunaan aset. Hal ini akan membantu manajemen dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih baik dan lebih terinformasi, serta mengantisipasi potensi tantangan di masa depan (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2014).

4. Mematuhi Standar Akuntansi dan Regulasi

Konsistensi dalam laporan keuangan juga berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, baik itu standar akuntansi yang diterapkan secara lokal maupun internasional. Penggunaan prinsip akuntansi yang konsisten memungkinkan perusahaan untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga

pengatur seperti Financial Accounting Standards Board (FASB) di AS atau International Accounting Standards Board (IASB) untuk standar internasional. Ketidakkonsistenan dalam laporan keuangan bisa menyebabkan pelanggaran terhadap regulasi yang berlaku, yang dapat berakibat pada sanksi hukum atau denda, serta merusak reputasi perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2016).

5. Pentingnya Pengungkapan yang Jelas

Selain konsistensi dalam pencatatan dan penyajian angka, pengungkapan yang jelas tentang perubahan yang dilakukan dalam kebijakan akuntansi juga penting. Jika suatu perusahaan mengubah kebijakan akuntansi atau metode pelaporan, pengungkapan yang jelas harus disertakan dalam laporan keuangan untuk menjelaskan alasan perubahan tersebut dan dampaknya terhadap hasil keuangan. Hal ini akan memberikan transparansi yang diperlukan bagi pengguna laporan keuangan, sehingga mereka dapat memahami dengan jelas perubahan yang terjadi dan menilai dampaknya terhadap kinerja perusahaan (FASB, 2018).

6. Contoh Ketidakkonsistenan dalam Laporan Keuangan

Contoh ketidakkonsistenan dalam laporan keuangan dapat ditemukan pada perusahaan yang secara tiba-tiba mengubah metode akuntansi tanpa pengungkapan yang memadai, seperti perubahan metode perhitungan depresiasi atau penilaian persediaan. Perubahan-perubahan tersebut bisa mengakibatkan fluktuasi yang signifikan dalam laporan laba rugi dan neraca, yang akan mempengaruhi hasil analisis DuPont. Jika perusahaan mengubah metode akuntansi tanpa memberitahukan perubahan tersebut kepada pemangku kepentingan atau tanpa memberikan penjelasan yang jelas, maka konsistensi laporan keuangan menjadi terancam dan hasil analisis bisa menyesatkan (Garrison, Noreen, & Brewer, 2015).

C. PENERAPAN ANALISIS DUPONT PADA LAPORAN KONSISTEN

Penerapan analisis DuPont pada laporan keuangan yang konsisten adalah hal yang sangat penting untuk memahami kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dengan laporan keuangan yang konsisten, analisis DuPont dapat digunakan untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) serta memberikan gambaran yang lebih akurat dan dapat diandalkan mengenai profitabilitas perusahaan.

Keberhasilan dalam menggunakan analisis DuPont sangat bergantung pada konsistensi dalam pelaporan dan penggunaan prinsip akuntansi yang seragam dari periode ke periode.

1. Pentingnya Konsistensi dalam Penerapan Analisis DuPont

Konsistensi dalam laporan keuangan memungkinkan perbandingan yang valid antara periode yang berbeda. Karena analisis DuPont memecah ROE menjadi tiga komponen utama, yaitu *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *equity multiplier*, sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga konsistensi dalam pelaporan angka-angka yang terkait dengan ketiga komponen tersebut. Tanpa konsistensi dalam penggunaan metode akuntansi dan pengungkapan data, hasil analisis DuPont bisa terdistorsi dan tidak memberikan gambaran yang akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (White, Sondhi, & Fried, 2003).

2. Penerapan pada Komponen Net Profit Margin

Penerapan analisis DuPont pertama-tama memecah ROE dengan mengukur *net profit margin*, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan. Dalam konteks laporan keuangan yang konsisten, jika perusahaan menggunakan metode yang seragam untuk perhitungan biaya dan pengakuan pendapatan, maka analisis DuPont akan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan pendapatannya. Misalnya, jika perusahaan mengubah metode akuntansi untuk biaya barang yang terjual (COGS) atau pengakuan pendapatan, hal ini bisa mengubah angka *net profit margin* dan merusak keakuratan analisis DuPont (Garrison, Noreen, & Brewer, 2015).

Dengan konsistensi dalam pelaporan biaya dan pendapatan, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam hal efisiensi operasional. Misalnya, jika *net profit margin* menurun, perusahaan bisa meneliti apakah penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya yang tidak terkendali atau penurunan harga jual produk.

3. Penerapan pada Total Asset Turnover

Selanjutnya, *total asset turnover* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam penerapan analisis DuPont, penting bagi perusahaan untuk menjaga konsistensi dalam cara aset dihitung, baik itu aset lancar maupun

aset tetap. Perubahan dalam cara perusahaan menilai atau mengklasifikasikan aset dapat memengaruhi rasio *total asset turnover*. Misalnya, jika perusahaan mulai mengkategorikan sebagian aset tetap sebagai aset tidak lancar, hal ini bisa mengubah total aset dan, akibatnya, mempengaruhi rasio ini.

Konsistensi dalam pengklasifikasian dan penilaian aset memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan pendapatan. Perusahaan yang secara konsisten mengelola asetnya dengan baik, seperti mesin, peralatan, dan inventaris, akan menunjukkan rasio *asset turnover* yang tinggi, yang menandakan efisiensi dalam operasionalnya.

4. Penerapan pada Equity Multiplier

Equity multiplier menggambarkan seberapa banyak utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Dalam konteks laporan keuangan yang konsisten, perusahaan harus menjaga keseragaman dalam pengakuan utang dan ekuitas. Perubahan dalam cara perusahaan mencatat utang jangka panjang atau perubahan dalam penghitungan ekuitas akan mempengaruhi *equity multiplier* dan dapat memberikan gambaran yang tidak akurat mengenai struktur modal perusahaan.

Penerapan yang tepat dari analisis DuPont terhadap *equity multiplier* mengharuskan perusahaan untuk mempertahankan konsistensi dalam kebijakan pengelolaan utang dan ekuitas. Misalnya, perusahaan yang meningkatkan utang tanpa memperhatikan dampaknya terhadap tingkat leverage dapat melihat peningkatan *equity multiplier*, yang bisa mencerminkan peningkatan risiko finansial. Oleh karena itu, perusahaan harus dengan hati-hati mengelola penggunaan utang untuk mempertahankan keseimbangan yang sehat antara pendanaan utang dan ekuitas.

5. Pengaruh Konsistensi terhadap Evaluasi Kinerja Keuangan

Konsistensi dalam laporan keuangan tidak hanya mempengaruhi hasil analisis DuPont tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan angka yang konsisten dari waktu ke waktu, perusahaan dapat mengevaluasi apakah peningkatan atau penurunan ROE disebabkan oleh faktor internal (seperti efisiensi operasional atau pengelolaan aset yang lebih baik) atau eksternal (seperti kondisi pasar atau

perubahan regulasi).Tanpa konsistensi, sulit untuk membedakan antara perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal dan perubahan yang berasal dari keputusan internal perusahaan (Higgins, 2012).

6. Studi Kasus: Penerapan Analisis DuPont pada Perusahaan XYZ

Untuk menggambarkan penerapan analisis DuPont pada laporan keuangan yang konsisten, kita dapat melihat studi kasus pada perusahaan XYZ. Misalnya, perusahaan XYZ secara konsisten menggunakan metode akuntansi yang sama untuk menghitung pendapatan dan biaya, serta mengelola aset dan utangnya dengan hati-hati. Dengan laporan keuangan yang konsisten, analisis DuPont menunjukkan bahwa peningkatan ROE perusahaan disebabkan oleh peningkatan *net profit margin* melalui pengendalian biaya yang lebih baik, serta peningkatan *asset turnover* akibat efisiensi penggunaan aset. Penerapan analisis DuPont yang tepat pada laporan keuangan yang konsisten memungkinkan manajemen perusahaan untuk membuat keputusan strategis yang lebih tepat dan meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, analisis DuPont pada laporan keuangan yang konsisten memainkan peran yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penerapannya, analisis DuPont membagi *Return on Equity* (ROE) menjadi tiga komponen utama, yaitu *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *equity multiplier*. Setiap komponen ini memberikan wawasan yang berbeda mengenai efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan struktur modal perusahaan.

Konsistensi dalam pelaporan keuangan sangat mempengaruhi hasil dari analisis DuPont. Tanpa konsistensi, hasil analisis bisa terdistorsi dan tidak memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga metode akuntansi yang seragam dari periode ke periode, baik dalam hal pengakuan pendapatan, pencatatan biaya, maupun penilaian aset dan utang. Hal ini akan memungkinkan analisis DuPont untuk memberikan informasi yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROE.

Selain itu, penerapan yang tepat dari analisis DuPont juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi, baik dalam hal pengelolaan biaya, penggunaan aset, maupun struktur modal. Melalui laporan keuangan yang konsisten dan analisis DuPont yang tepat, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Secara keseluruhan, analisis DuPont yang diterapkan pada laporan keuangan yang konsisten memungkinkan perusahaan untuk lebih memahami sumber-sumber yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, H. (2018, 12 November). *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Diakses dari <https://www.jurnalekonomibisnisindonesia.com/analisis-rasio-keuangan>
- Suryani, T. (2020, 7 Agustus). *Pentingnya konsistensi laporan keuangan dalam perusahaan*. Finansial Indonesia. Diakses dari <https://www.finansialindonesia.com/pentingnya-konsistensi-laporan-keuangan>
- Kusuma, R. (2021, 19 Januari). *Penerapan analisis DuPont pada laporan keuangan*. Journal of Accounting & Finance. Diakses dari <https://www.jurnalakuntansiandfinance.com/penerapan-analisis-dupont>
- Purnomo, W. (2019, 23 Mei). *Mengukur efektivitas laporan keuangan dalam analisis DuPont*. Business Financial Review. Diakses dari <https://www.businessfinancialreview.com/mengukur-efektivitas-laporan-keuangan>
- Widiastuti, A. (2020, 5 Juli). *Peran analisis DuPont dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan*. Akuntansi dan Manajemen. Diakses dari <https://www.akuntansiandmanajemen.com/peran-analisis-dupont>